

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Obyek penelitian merupakan ruang lingkup yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Objek penelitian ini adalah tingkat pendapatan (X1), tarif pajak (X2), dan sanksi pajak (X3) sebagai variabel bebas. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) yang dimoderasi pemeriksaan pajak (Z). Penelitian ini mengambil sampel dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Jagakarsa. Tempat penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Pajak Jagakarsa yang beralamat di Jalan TB Simatupang Nomor Kavling 39, RT01/08, Jati Padang, Jakarta, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540.

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Abdullah (2015), studi deskriptif merupakan sebuah gambaran penelitian yang disusun dalam rangka memberikan sebuah gambaran secara sistematis mengenai informasi yang berasal dari subjek atau objek suatu penelitian. Penelitian ini berfokus pada penjelasan sistematis mengenai fakta yang akan didapatkan pada saat penelitian dilakukan. Jika digabungkan antara penelitian kuantitatif dan studi deskriptif, kuantitatif deskriptif merupakan salah satu metode yang memiliki tujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif mengenai suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, diawali dengan pengumpulan data, menganalisis data serta hasil dari data tersebut.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rencana dan Tahapan Penelitian

No.	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari
1.	Penyusunan Proposal				
2.	Seminar Proposal				
3.	Pengumpulan Data				
4.	Pengolahan dan Analisis Data				
5.	Penyusunan Laporan Akhir				

Sumber : diolah penulis (2023)

C. Data Penelitian

1. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini merupakan hasil dari jawaban para responden atas kuesioner yang sudah disebar (Sugiono, 2018). Hal tersebut berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang pemahaman perpajakan, sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak dan preferensi risiko pada wajib pajak yang telah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jagakarsa.

b. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer (*primary data*), yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti. Data primer dapat diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tanpa melalui perantara. Data primer umumnya juga didapatkan dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data. Data primer dapat juga didapatkan peneliti secara langsung dengan cara wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya (Siregar, 2013).

Dalam penggunaan rumus lemeshow, hal yang pertama kali dilakukan yaitu menentukan taraf keyakinan atau *Confidence level* terhadap hasil kebenaran atau taraf signifikan toleransi kesalahan yang akan terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki taraf keyakinan atau taraf signifikan 95% berarti peneliti meyakini bahwa hasil penelitian yang dilakukan 95% benar. Kemudian, taraf signifikan yang peneliti tentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05% saja atas kesalahan yang terjadi. Berikut merupakan rumus lemeshow yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Minimal sampel dalam penelitian ini sebanyak 96, akan tetapi dalam penelitian ini dibulatkan dengan menggunakan 100 responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jagakarsa sebagai sampel pada penelitian ini.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang dengan kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro & Supomo, 2013).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang meliputi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diketahui dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jagakarsa

b. Sampel

Sampel merupakan salah satu bagian dari populasi yang menjadi perwakilan dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif (Indriantoro & Supomo, 2013). Kriteria penelitian ini adalah para responden wajib pajak yang telah melaporkan SPT Tahunan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jagakarsa.

Penelitian ini dalam pengambilan sample menggunakan teknik *probability sampling* merupakan teknik yang memberikan kesempatan yang sama setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sample. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* berarti untuk pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi tersebut. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Dalam penggunaan rumus slovin, hal yang pertama kali dilakukan yaitu menentukan taraf keyakinan atau *Confidence level* terhadap hasil kebenaran atau taraf signifikan toleransi kesalahan yang akan terjadi. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki taraf keyakinan atau taraf signifikan 95% berarti peneliti meyakini bahwa hasil penelitian yang dilakukan 95% benar. Kemudian, taraf signifikan yang peneliti tentukan yaitu sebesar 5% atau 0,05% saja atas kesalahan yang terjadi. Berikut

merupakan rumus lemeshow yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = Maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Dengan menggunakan rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{Z^2 1 - \frac{\alpha}{2} P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,10^2}$$

$$n = 96,04 \text{ atau } 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Minimal sampel dalam penelitian ini sebanyak 96, akan tetapi dalam penelitian ini dibulatkan dengan menggunakan 150 responden wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jagakarsa sebagai sampel pada penelitian ini.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan mengambil data terkait penelitian melalui jurnal-jurnal publikasi serta buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian yang dibahas. Salehuddin dan Maulidha (2021) menyatakannya sebagai penelitian literer (kepustakaan) atau umumnya dikatakan dengan riset pustaka. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah dan juga menelusuri berbagai literatur pustaka yang berkaitan dengan penelitian

yang dilakukan meliputi jurnal, skripsi, tesis, dan dokumen lainnya (Rahmat *et al.*, 2021).

Sementara itu, studi lapangan adalah pengumpulan data yang menggunakan data kuesioner yang berisi fakta yang diungkap dalam fakta aktual. Fakta aktual memiliki pengertian bahwa data yang didapatkan dari kuesioner yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis telah dirumuskan sebelumnya dan dijawab oleh responden. Selain itu, disediakan alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan sehingga memudahkan responden dalam memilih. Kuesioner ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk diberikan jawaban berkaitan dengan penelitian ini (Trisnawati 7 Sudirman, 2015). Untuk memperoleh data yang lebih akurat kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden, yaitu dengan cara mendatangi responden yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Jagakarsa.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendapatan (X1), tarif pajak (X2), sanksi pajak (X3), kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y) dan pemeriksaan pajak (Z). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert lima angka, yaitu mulai dari angka 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan angka 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Deskripsinya sebagai berikut.

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

D. Jenis Variabel yang digunakan

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang telah dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya sebuah variabel bebas. Menurut Sugiyono (2018). Variabel dependen disebut variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena ada variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang telah mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah tingkat pendapatan (X1), tarif pajak (X2) dan sanksi pajak (X3).

c. Variabel Moderasi

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2018). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak (Z).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini menjelaskan secara operasional mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Kolmaruddin (1994) menjelaskan bahwa definisi istilah ialah pengertian yang lengkap tentang sesuatu istilah yang mencakup semua unsur.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel
Tingkat Pendapatan (X1), (Khoiroh, 2017)	Pendapatan merupakan faktor pendorong agar masyarakat dapat membayar pajak secara tepat waktu	1. Pendapatan untuk membayar pajak dan kebutuhan 2. Wajib pajak membayar pajak sesuai dengan pendapatannya

<p>Tarif Pajak (X2), (Wahyulianto, 2019)</p>	<p>Tarif pajak merupakan suatu penetapan atau persentase berdasarkan undang-undang yang dapat dimanfaatkan untuk menghitung dan/atau menentukan besaran pajak yang harus dibayar, disetor dan/atau dipungut oleh wajib pajak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tarif yang dikenakan sebanding dengan penghasilan wajib pajak 2. Wajib pajak meyakini bahwa adanya prinsip keadilan dalam penentuan besarnya tarif pajak 3. Wajib pajak harus memiliki kesadaran untuk membayarkan pajak dengan tarif yang telah ditentukan
<p>Sanksi Perpajakan (X3), (Waluristyaningtya, 2022)</p>	<p>Sanksi perpajakan adalah tindakan atau hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran di bidang perpajakan, baik dalam bentuk sanksi administrasi maupun pidana.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketentuan mengenai sanksi dalam perpajakan 2. Bentuk sanksi terhadap wajib pajak atas pelanggaran perpajakan.
<p>Kepatuhan Wajib Pajak (Y), (Fadhilah, 2018)</p>	<p>Sebuah keadaan wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal dan semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai dengan undang-undang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan diri 2. Melaporkan SPT 3. Menghitung dan membayar pajak
<p>Pemeriksaan Pajak (Z), (Suandy, 2011)</p>	<p>Pemeriksaan pajak adalah pengawasan pelaksanaan selfassessment system yang dilakukan oleh wajib pajak, dimana taat kepada Undang-Undang perpajakan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib Pajak memahami pemeriksaan pajak perlu untuk dilakukan. 2. Wajib Pajak memahami pemeriksaan pajak dapat mendorong pembayaran pajak 3. Wajib pajak memahami pemeriksaan pajak dilakukan jika ada data yang tidak sesuai

Sumber: diolah penulis (2024).

F. Metode Analisis dan Pengujian Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan. Dalam hal ini, data diolah menggunakan rumus atau aturan-aturan yang sesuai pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi yang relevan yang terdapat di dalam data tersebut. Selanjutnya, hasilnya digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam jenis-jenis yang berwujud angka-angka. Pada penelitian ini fakta yang diungkap berasal dari fakta aktual. Fakta aktual adalah data yang didapatkan dari kuesioner yang berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dan yang akan dijawab oleh responden. Disediakan alternatif jawaban dan pertanyaan sehingga responden dapat memilih dengan mudah. Metode analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer melalui program Smart PLS 4.

SmartPLS dengan versi 4.0. *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) yang menggunakan basis varian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya atau tidak pengaruh setiap variabel independent terhadap dependen (*prediction*). Selain itu, metode ini dapat digunakan pada semua skala data dengan menggunakan PLS serta tidak ada ketentuan pada sampel dan tidak memerlukan banyaknya jumlah asumsi. Riswan dan Dunan (2019) menyatakan bahwa PLS-SEM mempunyai dua model pengujian utama, yakni model pengukuran biasa (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Selain itu analisis data yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, model pengukuran, dan model struktural.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memaparkan informasi tentang responden penelitian. Selain itu, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data-data primer dengan cara mendeskripsikan data primer yang sudah didapat (Sugiono, 2018). Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam sampel penelitian yang ada. Tujuannya adalah memberikan gambaran tentang pola-pola dalam suatu penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hasil analisis atau hipotesis yang logis. Analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel tingkat pendapatan (X1), sanksi pajak (X2), tarif pajak (X3), pemeriksaan pajak (Z) dan kepatuhan pajak orang pribadi (Y). Analisis dilakukan berdasarkan hasil responden pada masing-masing pertanyaan di setiap variabel.

2. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran (*outer model*) berfungsi untuk menjelaskan bagaimana *variable observed* atau *indicator* dapat merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Evaluasi *outer model* digunakan untuk menilai atau menguji validitas serta realibilitas model. Ghazali & Latan (2015) menjelaskan *outer model* dengan *indicator reflektif* dapat dianalisis melalui *validitas discriminant*, *validitas convergent*, *composite reliability* serta *Cornbach's alpha*.

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan hubungan linier antar variabel bebas (Ghozali, 2017). Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen di regresi. Asumsi pada analisis Partial Least Square adalah tidak adanya masalah multikolinearitas, yakni terdapat interkorelasi yang kuat antarvariabel laten. Pada SmartPLS, Variance Inflation Factor (VIF) digunakan untuk mengevaluasi kolinearitas. Nilai VIF mesti kurang dari 5. Apabila nilai $VIF > 5$, ada indikasi kolineritas antarkonstruksi (Sarstedt et al., 2017).

b. Uji Validitas (Convergent Validity)

Uji validitas digunakan untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan-

pertanyaan yang digunakan di dalamnya bisa memberikan informasi yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Validitas konvergen dan uji validitas diskriminatif berfungsi untuk menilai validitas. Nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk memungkinkan dilakukannya pengamatan uji validitas konvergen. Nilai *loading factor* mesti $> 0,7$ untuk menentukan validitas konvergen. Nilai *average variance extract* (AVE) juga mesti lebih besar dari 0 (Ghozali & Latan, 2015). Selanjutnya, *validitas discriminat* berkaitan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi tinggi. *Validitas discriminant* dapat dianalisis dari *cross loading* antara konstruk dan indikatornya. Di samping itu, terdapat pemeriksaan koefisien korelasi antara konstruksi dan metode lain untuk menguji validitas diskriminatif suatu item. Apabila korelasi antara konstruk model lebih besar dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk, artinya adalah validitas diskriminan sangat baik (Ghozali & Latan, 2015).

c. Uji Realibilitas

Lestari & Yaya (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah pengujian terhadap item-item pertanyaan yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah item-item tersebut dapat memberikan pengukuran yang sama. Jika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuesioner dapat diandalkan, umumnya harus konstan atau stabil. Pengujian dilakukan dengan nilai *composite reliability* dari masing-masing variable. Apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7, reliabilitas terpenuhi (Ghozali & Latan, 2015).

3. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural (*inner model*) digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel laten atau konstruk. Untuk memahami hubungan atau pengaruh antara variabel laten, inner model dievaluasi. Ukuran proporsi varians yang dijelaskan, yakni nilai R- Square untuk komponen laten endogen, uji t, dan

signifikansi koefisien parameter jalur struktural melalui teknik *bootstrapping* digunakan untuk menilai *inner model* (Ghozali & Latan, 2015).

a. R-Square

Untuk menilai inner model dengan Partial Least Square (PLS), dilakukan analisis nilai R-Square pada setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan dari R-Square berfungsi untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen terkait adanya pengaruh yang substantif. Suatu model dapat dikatakan kuat apabila nilai R-Square 0,67. Selain itu, dapat disimpulkan suatu model dikatakan *moderate* apabila nilai R-Square 0,33. Adapun model dikatakan lemah apabila nilai R-Square 0,19. Jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model dipresentasikan dalam PLS R-Square (Ghozali & Latan, 2015).

b. Uji Hipotesis

Prosedur *bootstrapping* dapat menguji hipotesis dan nilai signifikansi yang digunakan untuk menilai variabel yang berbeda dapat mempengaruhi koefisien jalur. Jika nilai P kurang dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 5%, hipotesis diterima. Jika nilai koefisien jalur positif, akan berimplikasi positif asosiasi antarkonstruk, begitu juga sebaliknya. Koefisien jalur digunakan untuk menentukan arah dan hubungan koefisien korelasi Ghozali (2013).

Menurut Wati (2023), koefisien jalur atau *path coefficient* merupakan ukuran statistik yang mendeskripsikan hubungan antara variabel dalam model analisis jalur atau model struktural. koefisien jalur menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lain dalam suatu sistem. Nilai signifikansi dari setiap pengaruh variabel independen dilihat melalui nilai P-value, yang biasanya memiliki ambang batas $<0,05$ (alpha 5%) dalam pengujian hipotesis satu arah. Dalam kasus ini, apabila *path coefficient* positif dan nilai P-value $<0,05$, hipotesis dapat diterima. Apabila *path coefficient* negatif atau nilai P-value $>0,05$, hipotesis akan ditolak.